

**MEDIA INTERAKSI PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN COVID-19  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**LEARNING INTERACTION MEDIA TO INCREASE KNOWLEDGE  
OF COVID-19 PREVENTION IN ELEMENTARY SCHOOL  
CHILDREN**

**Siti Wasliyah**

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi : [els.siti@gmail.com](mailto:els.siti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The World Health Organization (WHO) has planned Covid-19 preparedness and response since February 3, 2020. Covid-19 is a pandemic that is felt by all levels of society, including children. Prevention efforts are continuously carried out for all levels of society, including education through various media, both through television and social media. Indonesian children need to be provided with information about the culture of self-protection against disasters, especially pandemic disasters, because children are always in contact with peers while playing. The existence of a policy regarding study from home / school from home during the Covid-19 pandemic, made more children access video media for learning media. Learning interaction media in the form of interesting videos is applied to increase the knowledge of school-age children about the Covid-19 prevention protocol. This study is a quasi-experimental study with a pretest and posttest group design approach, which aims to identify the effect of learning interaction media on knowledge of the Covid-19 prevention protocol. The study was conducted in August - December 2020 with a population of students at Islamic City Elementary School Kota Tangerang. The sampling method used was Consecutive sampling totaling 44 respondents. The results showed that there was an increase in the ability of each intervention and control group, and there were significant differences in the measurements before and after the intervention (p Value 0.001). In the statistical test of the two groups, the p Value was 0.016 (p Value  $\leq$  0.005), so it can be concluded that there was a significant difference in mean between the intervention group and the control group, where the average group with video was higher than the group without video..*

**Keywords:** *Learning Media, Knowledge, Covid-19 Protocol*

**ABSTRAK**

World Health Organization (WHO) telah merencanakan kesiapsiagaan dan respons Covid -19 sejak tanggal 3 Februari 2020. Covid-19 merupakan pandemic yang

dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak. Upaya pencegahan terus dilakukan untuk semua lapisan masyarakat termasuk edukasi dengan berbagai media baik melalui televisi serta sosial media. Anak-anak Indonesia perlu untuk diberikan informasi mengenai budaya perlindungan diri terhadap bencana terutama bencana pandemik, dikarenakan anak-anak yang selalu kontak dengan teman sebaya saat bermain. Adanya kebijakan tentang study from home/school from home saat pandemik Covid-19, membuat anak-anak lebih banyak mengakses media video untuk media pembelajaran. Media interaksi pembelajaran berupa video yang menarik diaplikasikan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang protokol pencegahan Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest and posttest group design, bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media interaksi pembelajaran terhadap pengetahuan protokol pencegahan Covid-19. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2020 dengan populasi siswa SDIT Islamic City Kota Tangerang. Metode sampling yang digunakan adalah Consecutive sampling berjumlah 44 orang. Hasil penelitian didapatkan terdapat peningkatan kemampuan pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran sebelum dan setelah dilakukan intervensi (P value 0,001). Pada uji statistik kedua kelompok didapatkan nilai p value 0,016 (P value  $\leq$  0,005), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana rata-rata kelompok dengan video lebih tinggi dari kelompok tanpa video.

***Kata kunci : Media Pembelajaran, Pengetahuan, Protokol Covid-19***

## **PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) telah merencanakan kesiapsiagaan dan respons Covid -19 sejak tanggal 3 Februari 2020. Covid-19 (*Corona virus disease*) merupakan bencana non alam yang menjadi pandemik di seluruh dunia. Kasus di dunia tercatat 722.285 dengan 3.7% kematian. Angka kejadian covid-19 di Indonesia sampai dengan

10 Agustus 2020 dikonfirmasi 125 ribu, dengan 5.723 penderita meninggal dunia (Kemenkes, 2020) . Kejadian bencana non-alam ini sudah dirasakan oleh penduduk Indonesia sudah berjalan 6 bulan, namun angka kejadian terus meningkat setiap harinya.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan

daerah sejak awal Maret 2020, pada saat ditemukannya kasus pertama di Indonesia. Kebijakan tersebut mulai dari adanya pembatasan hubungan sosial (*social distancing*), himbauan untuk bekerja di rumah (*work from home*) bagi sebagian besar Aparatur Sipil Negara (ASN), meniadakan kegiatan ibadah, dan meminta masyarakat untuk tetap di rumah serta mengurangi aktivitas ekonomi di luar rumah. Kebijakan tersebut bermaksud baik, namun dampak dari kebijakan tersebut memiliki resiko tinggi, hingga akhir Maret 2020 kebijakan pemerintah bukan hanya *social distancing* tapi dilanjutkan dengan *Physical Distancing*, dan juga pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berbagai dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah dampak pelayanan publik, dampak ekonomi, dampak pelaksanaan pendidikan, dampak sosial dan lain-lain. Hal ini dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat ini mulai dari anak-anak sampai dengan lanjut usia. WHO mengatakan bahwa langkah-langkah deteksi dini dan

skrining kasus ini harus diikuti dengan upaya penuh untuk menghasilkan bukti berbasis penelitian dengan menganalisis data epidemiologi, klinis dan imunologi secara menyeluruh, yang akan memfasilitasi pengembangan vaksin dan terapi untuk COVID-19. (Jee, 2020)

Beberapa penelitian membuktikan bahwa intervensi berbasis sekolah meningkatkan pengetahuan bencana teoritis yang mungkin juga mencakup keterampilan praktis; Namun, belum tentu merubah perilaku bencana. Hasil terbaik akan diperoleh dengan menggabungkan kegiatan teoritis dan praktis di sekolah, keluarga, masyarakat, dan program pendidikan mandiri. Sebuah studi mengenai pencegahan luka bakar di Italia terhadap 370 anak sekolah mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan paket pencegahan luka bakar yang salah satu diantaranya adalah komik. (Cedri S, et.all, 2015). Kebutuhan mendesak untuk dorongan pendidikan terpadu untuk mencapai perubahan perilaku adaptif terhadap

kesiapsiagaan bencana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan peluang bertahan hidup bagi korban bencana. (Codeanu TA, Celenza TA, Jacobs, 2014). Penelitian yang masih terbatas tentang keperawatan bencana sangat diakui di dunia sehingga dibentuklah, *World Society of Disaster Nursing* (WSDN) didirikan pada tahun 2008 di Kobe, Jepang. (Zhi, 2010). Peran perawat sebagai peneliti dan educator menuntut perawat untuk selalu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan program preventif khususnya di bidang keperawatan bencana.

Anak-anak Indonesia perlu untuk diberikan informasi mengenai budaya perlindungan diri terhadap bencana, caranya dengan memberikan informasi yang menarik bagi mereka yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Informasi tersebut dapat dikemas dalam berbagai bentuk media. Kebijakan *school from home* telah dilaksanakan oleh semua sekolah yang ada di kota Tangerang, namun seiring perkembangan jumlah kasus Covid-19 banyak sekolah negeri yang sudah

memberlakukan luring (luar jaringan) dikarenakan permintaan orang tua. Sekolah dasar tertentu seperti sekolah swasta dan sekolah dasar Islam Terpadu masih banyak yang melakukan pembelajaran melalui metode daring (dalam jaringan), baik menggunakan zoom meeting maupun whatsapp. Adanya kebijakan tentang *study from home/school from home* saat pandemic Covid-19, membuat anak-anak lebih banyak mengakses media video untuk media pembelajaran. Media video merupakan media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga memudahkan anak untuk menangkap isi materi (Fitria, 2018). Media video yang berisi tentang edukasi protokol pencegahan covid-19 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar serta memotivasi anak untuk melakukan protokol tersebut secara rutin. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh media interaksi pembelajaran terhadap pengetahuan protokol pencegahan Covid 19 pada anak sekolah dasar di SDIT Islamic City Kota Tangerang.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga mengembangkan media interaksi pembelajaran berupa video edukasi tentang protokol pencegahan Covid-19 yang digunakan sebagai media pada kelompok intervensi.

Alat penelitian berupa media interaksi pembelajaran video mengenai protokol pencegahan covid-19 yang akan diberikan oleh guru sebagai asisten penelitian selama 3 hari. Pada tahap pre test, orang tua responden baik kelompok kontrol dan kelompok intervensi telah dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengisian kuesioner (google form) yang terkait pengetahuan anak terhadap protokol covid-19. Tahap berikutnya yaitu memberi perlakuan berupa menonton media interaksi pembelajaran yaitu video protokol pencegahan Covid-19 dengan pengawasan orang tua kepada anak dilakukan selama 3 hari.

Pemutaran video langsung diberikan oleh guru baik di grup kelas maupun grup penelitian. Setelah dilakukan aktivitas menonton video selama 3 hari kemudian responden kelompok intervensi akan diberikan post test berupa pengisian kuesioner (melalui google form) yang sama dengan pre test oleh orang tua. Kelompok kontrol akan diberikan post test, setelah melakukan kegiatan rutin standar anak-anak saat masa pandemic seperti informasi dari media sosial atau media televisi lainnya. Untuk kepentingan etika penelitian, kelompok kontrol tetap diberikan pemutaran video setelah dilakukan post test. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yaitu SDIT Islamic City Kota Tangerang yang masih melaksanakan pembelajaran secara daring yang berjumlah 44 orang, terbagi menjadi 2 kelompok pada bulan Desember 2020. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui usia, jenis kelamin dan pengetahuan, sedangkan analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon mengetahui pengaruh di

masing-masing kelompok, dan uji t-test independent untuk mengetahui pengaruh pada kedua kelompok. Sebelum pelaksanaan pengambilan data, penelitian ini sudah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor 192/EA/KEPK/2019.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh setelah pengembangan media interaksi pembelajaran video selama 2 minggu, setelah melalui berbagai proses editing oleh tim pembuat video untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan sumber dari Protokol pencegahan Covid-19 dari Kementerian Kesehatan. Video dibuat dengan desian menarik dan durasi singkat yaitu 1 menit 55 detik dengan tujuan dapat cepat diterima informasinya oleh responden dan tidak membosankan. Informasi penting yang diberikan pada video mulai dari pembukaan dan informasi Covid-19 mencakup pengertian, cara penularan serta tanda dan gejala Covid-19. Video dilanjutkan dengan protokol antara lain;

memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan langkah 6 benar yang disajikan dalam bentuk menyanyikan lagu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Protokol Pencegahan Covid-19 sebelum Intervensi di SDIT Islamic City Kota Tangerang Tahun 2020 (N=44)

Variabel Pengetahuan	Tidak Tahu		Tahu		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Kelompok Intervensi	4	18	18	82	22	100
Kelompok Kontrol	5	23	17	77	22	100
Jumlah	9	20	35	80	44	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pengetahuan pencegahan Covid-19 sebelum intervensi yaitu pada kelompok intervensi, responden yang tahu lebih banyak yaitu 18 orang (82%) dari 22 responden. Pada kelompok kontrol, responden yang tahu mengenai protocol Pencegahan Covid-19 yaitu 17 orang (77%) dari 22 responden. Jumlah keseluruhan responden yang tahu tentang

protocol pencegahan Covid-19 sebelum dilakukan intervensi adalah 35 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Protokol Pencegahan Covid-19 Setelah Intervensi di SDIT Islamic City Kota Tangerang Tahun 2020 (N =44)

Variabel Pengetahuan	Tidak Tahu		Tahu		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Kel. Intrvensi	0	0	22	100	22	100
Kel. Kontrol	5	23	17	77	22	100
Jumlah	5	11	39	89	44	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 setelah intervensi yaitu semua responden tahu yaitu 22 orang (100%). Pada kelompok kontrol responden yang tidak tahu mengenai protokol pencegahan Covid-19 sebanyak 5 orang (11%) dan yang tahu 17 orang (77%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 pada pengukuran kedua atau setelah intervensi mengalami perubahan yaitu 39 orang.

Tabel 3. Distribusi rata-rata Pengetahuan Protokol Pencegahan Covid-19 Sebelum dan Setelah Intervensi Menonoton Video Pembelajaran Covid-19 Pada Kelompok Intervensi

Variabel Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi (SD)	SE	P Value	N
Pre Intrvensi	91,81	9,579	2,04	0,046	22
Post Intervensi	99,54	2,132	0,45		22

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 91,81 dengan standar deviasi 9,57. Pada Pengukuran kedua didapat rata-rata kemampuan setelah diberikan intervensi adalah 99,54 dengan standar deviasi 2,13. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 7,73 dengan standar deviasi 7,44. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,046 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi menggunakan video.

Tabel 4. Distribusi rata-rata Pengetahuan Protokol Pencegahan Covid-19 Pada Kelompok Kontrol

Variabel Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi (SD)	SE	P Value	N
Pre test	91,36	8,88	1,89	1,000	22
Post test	91,36	8,88	1,89		22

Tabel 4 menunjukkan tidak ada perbedaan hasil pengukuran pertama dan kedua dimana rata-rata pengetahuan pada pre tes dan post tes adalah sama yaitu 91,36 dengan standar deviasi 8,88. Hasil uji statistik didapatkan nilai 1,000 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran pertama dan kedua pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Protokol Pencegahan Covid-19

Variabel Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi (SD)	SE	P Value	N
Tanpa Video	91,36	8,88	1,89	0,001	22
Dengan Video	99,54	2,13	0,45		22

Tabel 5. menunjukkan rata-rata pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 pada kelompok yang tidak menonton video adalah 91,36 dengan standar deviasi 8,88. Pada Kelompok yang diberikan video pembelajaran memiliki rata-rata 99,54 dengan standar deviasi 2,13. Selisih nilai rerata kemampuan antar kelompok intervensi dan kontrol didapatkan 8,18 dengan selisih standar deviasi 6,75. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,001 ( $P\ value \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Karakteristik pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 setelah dilakukan intervensi yaitu semua responden tahu yaitu 22 orang (100%). Pada kelompok kontrol responden yang tidak tahu mengenai protokol pencegahan Covid-19 sebanyak 5 orang (11%) dan yang tahu 17 orang (77%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan protokol pencegahan Covid-19 pada pengukuran kedua atau setelah intervensi mengalami

perubahan yaitu 39 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah tahu mengenai protokol pencegahan covid-19 dimana orang tua responden menyatakan anaknya kebanyakan tahu dari media iklan edukasi di televisi dan informasi langsung dari orang tua. Selain itu juga penerapan protokol di tempat-tempat keramaian menjadi pembelajaran penting bagi anak-anak dalam penerapan protokol, misalnya harus menggunakan masker saat masuk ke supermarket, melakukan cuci tangan dan pemeriksaan suhu. Anak-anak sering kali bertanya tentang alasan mengapa prosedur tersebut dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease - 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan dimana didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 lebih banyak yaitu 824 responden (69,2%) lebih banyak dari pengetahuan kurang baik yaitu 366 responden (30,8%). Hal

ini disebabkan karena sudah banyaknya berbagai media promosi Kesehatan yang sudah diterima oleh masyarakat luas tentang pencegahan Covid-19. Diskusi serta penerapan protokol di lingkungan sekitar masyarakat juga merupakan alasan adanya peningkatan pengetahuan tentang protokol pencegahan Covid-19 tersebut (Wulandari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian selanjutnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi menggunakan video. Media video merupakan media yang menampilkan gambar bergerak dengan menggunakan layar televisi atau monitor komputer yaitu videotape, DVD dan webcast, dimana format ini menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara (Yaumi, 2018). Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, menumbuhkan motivasi belajar dan juga memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan (Fitria, 2018).

Pengetahuan kelompok kontrol pada pengukuran pertama dan kedua memiliki hasil yang sama, hal ini disebabkan karena tidak adanya perlakuan pada kelompok kontrol. Responden hanya melakukan aktivitas biasa, berupa pembelajaran daring dan aktivitas anak-anak di rumah. Selain itu saat proses pengambilan data, responden juga sudah menyelesaikan ujian semester sehingga tidak ada lagi kegiatan proses belajar mengajar sehingga aktivitas bermain lebih dominan dibandingkan aktivitas berfikir. Hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, dimana sebaiknya kelompok kontrol diberikan video standar yang telah ada dari kementerian Kesehatan.

Bermain merupakan aktivitas keseharian anak usia dini yang sifatnya menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan. Bermain bagi anak berfungsi untuk membantunya mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik maupun mental. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat merangsang proses perkembangannya dari aspek: nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial dan emosional, serta seni dan kreativitas. Tahapan proses bermain yang dilakukan anak usia dini dimulai dari hanya mengamati sampai mampu melakukan aktivitas permainan secara berkelompok melalui aturan tertentu. Agar suatu kegiatan bermain dapat memiliki fungsi dan kebermanfaatan bagi perkembangan anak, hendaknya kegiatan bermain harus memenuhi persyaratan: waktu yang cukup, peralatan yang memadai, teman bermain, tempat serta memiliki aturan bermain (Elfiadi, 2016).

Analisis data untuk melihat pengaruh video pembelajaran terhadap pengetahuan protokol pencegahan

Covid-19 menggunakan uji Wilcoxon karena saat dilakukan uji kenormalan data mendapatkan hasil data berdistribusi tidak normal. Pada uji masing-masing kelompok didapatkan nilai p Value 0,046 pada pengukuran pertama dan kedua untuk kelompok intervensi, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol p Value 1,000 sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata pada kedua pengukuran pre dan post tes pada kelompok tersebut. Perlindungan kesehatan pada masyarakat COVID-19 merupakan penyakit yang tingkat penularannya cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Penanganan kesehatan masyarakat terkait respon adanya kasus COVID-19 meliputi Pembatasan Fisik dan Pembatasan Sosial. Pembatasan fisik harus diterapkan oleh setiap individu. Pembatasan fisik merupakan kegiatan jaga jarak fisik (physical distancing) antar individu yang dilakukan dengan

cara anak-anak dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jaga jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman. Cara berikutnya adalah menghindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian. Hal lain yang harus dilakukan adalah bekerja dari rumah (*Work from Home*), jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini dan dilarang berkumpul massal dikerumunan serta fasilitas umum. Kegiatan bepergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata juga harus dihindari termasuk berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi/ mengunjungi orang sakit/melahirkan tatap muka dan menunda kegiatan bersama. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Perlindungan kesehatan masyarakat bertujuan mencegah terjadinya penularan dalam skala luas yang dapat menimbulkan beban besar terhadap fasyankes. Adapun

perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan melalui, Upaya pencegahan (*prevent*) antara lain adalah kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream. Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya COVID-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya (Moeldoko, 2020). Hal ini juga yang menyebabkan hasil dari pengetahuan responden pada

pre tes sudah dengan pengetahuan yang baik walaupun responden dalam usia sekolah.

Intervensi yang diberikan pada penelitian ini berupa video sebagai media pembelajaran, dimana media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual. Audio, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik. Penelitian Rifai tahun 2018

memberikan hasil pembelajaran materi mitigasi bencana dengan menggunakan media audio visual video memberikan pemahaman konsep mitigasi bencana, peserta didik yang diberikan video juga merasakan kegiatan pembelajaran video sangat baik (Rifai, 2018).

Video yang dibuat dalam penelitian telah dirancang sesuai dengan tahapan protokol Kesehatan menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2020, dan difokuskan pada 3 tahapan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Materi lain yang diberikan dengan desain menarik berupa kartun yang dapat menarik perhatian anak-anak usia sekolah sehingga meningkatkan daya pemahaman pada anak-anak adalah keterangan singkat mengenai penyakit Covid-19 berupa pengertian, tanda dan gejala penyakit serta cara penularan. Pada protokol pencegahan Covid-19 cara mencuci tangan dengan 6 langkah juga lebih ditekankan dengan harapan para responden dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi

tampak pada pertanyaan mengenai Langkah-langkah melakukan cuci tangan dimana pada awalnya banyak responden yang menjawab dengan variasi jawaban, namun pada post tes semua responden bisa menjawab dengan benar. Video sebagai media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, hasil ini juga sesuai dengan penelitian Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon. Penggunaan video pembelajaran IPA umumnya sangat diminati oleh semua siswa MIN Kroya mengatakan sangat setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran. (Busyaeri, Udin and Zaenudin, 2016). Video edukasi secara daring memberikan pengetahuan dan meningkatkan kepekaan anak usia dini untuk dapat menjaga kebersihan diri dan waspada atas bahaya yang mengintai sehingga anak usia dini dapat secara sadar melakukan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya

penularan virus penyakit (Wardhani *et al.*, 2020).

### **SIMPULAN**

Video pembelajaran tentang Protokol pencegahan Covid-19 sudah terbukti dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan untuk anak-anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Video ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menambah referensi pihak sekolah maupun umum untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan protokol pencegahan Covid-19, yaitu dengan cara menyatukan video edukasi ini dengan video pembelajaran sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Busyaeri, A., Udin, T. and Zaenudin, A. (2016) 'Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584.
- Cedri S et all, 2015, Development of an Effective Communication Strategy for the Prevention of Burns in Children: the Prius Project, diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=DISASTER+COMIC> tanggal 10 April 2017
- Codeanu TA, Celenza A, Jacobs, 2014 ,Does disaster education of teenagers translate into better survival knowledge, knowledge of skills, and adaptive behavioral change? A systematic literature review..*Prehosp Disaster Med*. 2014 Dec;29(6):629-42. doi: 10.1017/S1049023X14001083. Epub 2014 Oct 20 diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>, tanggal 10 April 2017

- Djafar M I, Mantu F N, Patellongi I J. 2013. Pengaruh Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Laporan Penelitian. Makassar.
- Duong, Karen.(2009). Disaster Education and training on emergency nurses in South Australia. *Australian Emergency Nursing Journal*. Australia.
- Elfiadi (2016) Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini, Itqan.
- Fitria, A. (2018) 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 5(2). doi: 10.17509/cd.v5i2.10498.
- German-Indonesia Cooperation for Tsunami Early Warning System (GITEWS), 2008, Capacity Building in Local Communities, Jakarta, Indonesia
- Jee, Y. (2020) 'WHO International Health Regulations Emergency Committee for the COVID-19 outbreak', *Epidemiology and health*. NLM (Medline), p. e2020013. doi: 10.4178/epih.e2020013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)', Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Moeldoko (2020) Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19, Kantor Staf Presiden.
- Rifai, M. H. (2018) 'Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep mitigasi bencana pada mahasiswa pendidikan geografi', *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, diakses dari <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/7>

- Trianingsih, R. (2016) 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880.
- Wardhani, D. K. et al. (2020) 'Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual', *Jurnal Abdidas*. doi: 10.31004/abdidas.v1i3.33.
- Wulandari, A. et al. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.
- Yaumi, M. (2018) *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta
- Zhi Hu Li Za , 2010, *Disaster and Disaster Nursing From an education and research Perspective*, Juni; 57 (3): 11-6 diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20535673> tanggal 19 Oktober 2017